

**PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE**

Oleh

Indah Pramitha Sari¹⁾, Zul Azmi²⁾ & Intan Putri Azhari³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ¹indahpramitha88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *biological asset intensity* dan konsentrasi kepemilikan terhadap *biological asset disclosure*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angka atau bilangan sebagai alat untuk mengukur, mengolah, menganalisis data penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari 23 perusahaan, 13 perusahaan tidak konsisten dalam melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga yang lolos dalam *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *biological asset intensity* dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*.

Kata Kunci: *Biological Asset Intensity, Disclosure, Kepemilikan*

PENDAHULUAN

Masih relatif sedikit pembahasan tentang akuntansi terkait pengungkapan pertanian menyebabkan kurangnya persiapan dalam aturan pengungkapan laporan keuangannya. Standar akuntansi internasional pertama yang dikeluarkan dengan fokus pada pengungkapan kegiatan pertanian yaitu *Internal Accounting Standard 41 (IAS 41)* di mana *biological assets* dinilai saat pengakuan awal dan pada setiap tanggal neraca dengan menggunakan nilai wajar. Namun IFRS tidak memberikan definisi dan petunjuk yang jelas atas pengukuran nilai wajar. Sehingga dalam menentukan nilai wajar aktiva biologis tidak akan semudah yang dibayangkan. Berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Juli 2020, adanya isu tentang pandemi Covid-19 membuat IHSG menurun sebesar 0,37%. Begitu juga dengan Indeks LQ45 yang menurun sebesar 0,63%. Hal ini menunjukkan bahwa IHSG tak mampu beranjak dari zona merah sepanjang sesi perdagangan hingga penutupan bursa saham.

Secara sektor, berikut adalah enam sektor yang terkoreksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1. Sektor Terkoreksi BEI Juli 2020

No	Sektor	Persentase
1	Properti	-1,23%
2	Keuangan	-1,01%
3	Aneka Industri	-0,59%
4	Pertambangan	1,59%
5	Pertanian	0,86%
6	Industri Dasar	0,76%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 melemahkan saham-saham perusahaan. Namun, tiga sektor meningkat di mana sektor pertambangan naik tertinggi yaitu 1,59%, diikuti sektor pertanian dan sektor industri dasar masing-masing 0,86% dan 0,76% (Setiawan, 2020).

IndoAgri yang merupakan perusahaan Salim Group terintegrasi perkebunan, perkebunan kelapa sawit dan produsen minyak goreng sawit, serta terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX), melaporkan bahwa kinerja

perusahaan yang sampai akhir 2018 kurang menggembirakan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penjualan dan laba di Divisi Perkebunan yang timbul dari harga komoditas yang terus lemah. Selain itu perusahaan SIMP dan LSIP yang termasuk dalam Salim Group juga mengalami trend negatif. Penjualan CPO anjlok 22% dari posisi 214.000 ton menjadi 167.000 ton. Begitu juga dengan produk PKO yang turun 16 persen menjadi 39.000 ton. Manajemen SIMP menyebutkan hal itu terutama berasal dari rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis sebesar Rp.141 miliar (Gumilar, 2020).

Beberapa hasil gap dan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *biological asset disclosure* sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Pada variabel *biological asset intensity* dalam penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et.al.* (2020); Sa'diyah *et.al.* (2020); Hayati dan Serly (2020); Jannah (2020); Putri dan Siregar (2019); Duwu *et.al.* (2018); Yurniwati *et.al.* (2018) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *biological asset intensity* terhadap *biological asset disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aliffatun dan Sa'adah (2020); Alfiani dan Rahmawati (2019) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *biological asset intensity* terhadap *biological asset disclosure*. Selanjutnya pada variabel konsentrasi kepemilikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliffatun dan Sa'adah (2020); Jannah (2020); Alfiani dan Rahmawati (2019); Riski *et.al.* (2019) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara konsentrasi kepemilikan terhadap *biological asset disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Duwu *et.al.* (2018); Yurniwati *et.al.* (2018) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara konsentrasi kepemilikan terhadap *biological asset disclosure*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan replikasi dari Aliffatun dan Sa'adah

(2020). Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas yang digunakan hanya *biological asset intensity* dan konsentrasi kepemilikan. Alasan menghapus ukuran perusahaan yaitu dengan fokus utama penulis yaitu terhadap faktor *biological asset intensity* dan konsentrasi kepemilikan terhadap *biological asset disclosure* pada perusahaan pertanian. Perbedaan selanjutnya yaitu pada tahun penelitian, sebelumnya hanya 3 tahun (2016-2018). Sedangkan penulis menambahkan jangka tahun menjadi 5 tahun (2015-2019). Sehingga penelitian yang dilakukan berjudul "Pengaruh *Biological Asset Intensity* dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2015-2019)".

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa teori agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih orang yang mempekerjakan orang lain, untuk melakukan layanan dan memberikan otoritas pengambilan keputusan (Yurniwati *et.al.*, 2018). Menurut Soemarso (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori agensi merupakan teori yang mendasari pengelolaan (manajemen) sebuah perusahaan. Teori keagenan muncul akibat penyedia modal yang langsung berinvestasi dalam suatu bisnis tidak secara langsung memainkan perannya dalam menjalankan bisnis melainkan mendelegasikannya kepada manajer sebagai agennya. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah keagenan adalah perjanjian kompensasi yang disepakati antara manajer dan pemilik perusahaan dimana salah satu isi kompensasi tersebut adalah adanya pengungkapan informasi yang relevan oleh manajer sehingga pemilik perusahaan mampu untuk mengevaluasi apakah pendanaan mereka dikelola dengan baik atau tidak oleh manajemen. Oleh karena itu, pengungkapan menjadi salah satu mekanisme yang tepat untuk

mengontrol kinerja manajer serta mampu menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata para pemegang saham (Duwu *et.al.*, 2018).

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Teori sinyal menitikberatkan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi investor dalam melakukan investasi. Informasi merupakan unsur paling penting bagi para investor maupun para pelaku bisnis, informasi yang terkait merupakan informasi tentang keadaan perusahaan di masa sebelumnya, tahun berjalan dan juga tentang informasi masa depan perusahaan terkait kelangsungan hidup perusahaan yang dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan (Arnel dan Setyani, 2018).

Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap *Biological Asset Disclosure*

Biological asset intensity (intensitas aset biologis), merupakan gambaran seberapa besar nilai investasi perusahaan terhadap aset biologis. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai aset biologis yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung ingin mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Sa'adiyah *et.al.*, 2019). Adanya informasi mengenai *biological asset intensity* akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki (Hayati dan Serly, 2020). Selain itu Pengungkapan merupakan suatu sinyal karena memberi informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dan memberi informasi-informasi lainnya yang dapat membuat keyakinan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Azzahra *et.al.*, 2020). Sehingga intensitas aset biologis yang tinggi, maka perusahaan menganggap hal tersebut merupakan berita baik

(*good news*) karena hal ini menguntungkan perusahaan melalui pengungkapannya. Sebaliknya intensitas aset biologis yang rendah, maka perusahaan menganggap hal tersebut merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga menunda pengungkapannya.

H1: Diduga *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Biological Asset Disclosure*

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Riski *et.al.*, 2019). Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan cara mengungkapkan secara lengkap dan sukarela mengenai informasi yang berkaitan dengan perusahaan (Alfiani dan Rahmawati, 2019). Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan, maka semakin kuat untuk menguasai perusahaan untuk mengambil keputusan yang akan mempengaruhi kejelasan informasi dari pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa manajer tidak memberikan informasi kepada pihak eksternal demi keuntungan pribadinya sendiri (Alfiani dan Rahmawati, 2019).

H2: Diduga konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angka atau bilangan sebagai alat untuk mengukur, mengolah, menganalisis data penelitian. Menurut Ghazali (2016) metode kuantitatif adalah penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti dalam mengumpulkan data juga menggunakan jasa informasi yang tersedia di BEI dalam bentuk website BEI (idx.co.id). Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya diolah kembali sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan analisis. Data yang akan diambil merupakan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan periode 2015-2019. Tipe data yang digunakan adalah merupakan jenis data panel karena merupakan data yang secara historis berurutan dari waktu ke waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan sektor pertanian yang melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan sektor pertanian yang menggunakan satuan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan sektor pertanian yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2015-2019.

Tabel 2 Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah	Tahun Penelitian	Total
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019	23	5	115
Perusahaan sektor pertanian yang melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019	(13)	5	65
Perusahaan sektor pertanian yang menggunakan satuan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019	-	5	-
Perusahaan sektor pertanian yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2015-2019	-	5	-
Jumlah Sampel	10	5	50

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan daftar sampel diatas, nama-nama perusahaan sektor pertanian yang memenuhi kriteria sampel periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	Perkebunan
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	Perkebunan
3	Bisi International Tbk	BISI	Tanaman Pangan
4	Eagle High Plantation Tbk	BWPT	Perkebunan
5	Dharma Samudera Tbk	DSFI	Perikanan
6	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	Perikanan
7	PP London Sumatera Tbk	LSIP	Perkebunan
8	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	Perkebunan
9	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	Perkebunan
10	Sawit Sumbermas Sarana	SSMS	Perkebunan

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Sehingga analisis regresi berganda dilakukan

dengan menggunakan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan Aset Biologis
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Biological Asset Intensity</i>
X2	= Konsentrasi Kepemilikan
e	= Standar Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Aset Biologis	50	25.58	60.85	39.1908	10.69244
Konsentrasi Kepemilikan	50	10.00	455.00	87.6600	15.23651
Pengungkapan Aset Biologis	50	66.67	75.00	71.3880	3.33169
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 4 ditemukan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel intensitas aset biologis (X1) diperoleh nilai minimum 25,58 dan nilai maksimum 60,85 artinya intensitas terendah yang dimiliki perusahaan terhadap aset biologisnya sebesar 25,58 dan tertinggi sebesar 60,85. Selain itu diperoleh nilai rata-rata 39,1908 dan standar deviasi 10,69244 artinya nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Hal itu memberikan arti bahwa penyebaran data intensitas aset biologis terbilang sangat baik.
2. Pada variabel konsentrasi kepemilikan (X2)

diperoleh nilai minimum 10,00 dan nilai maksimum 455,00 artinya konsentrasi kepemilikan saham terendah yang dimiliki perusahaan sektor pertanian sebesar 10,00 dan tertinggi sebesar 455,00. Selain itu diperoleh nilai rata-rata 87,6600 dan standar deviasi 15,23651 artinya nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Hal itu memberikan arti bahwa penyebaran data konsentrasi kepemilikan terbilang sangat baik.

3. Pada variabel pengungkapan aset biologis (Y) diperoleh nilai minimum 66,67 dan nilai maksimum 75,00 artinya pengungkapan terendah yang dimiliki perusahaan terhadap aset biologisnya sebesar 66,67 dan tertinggi sebesar 75,00. Selain itu diperoleh nilai rata-rata 71,3880 dan standar deviasi 3,33169 artinya nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Hal itu memberikan arti bahwa penyebaran data pengungkapan aset biologis terbilang sangat baik

Tabel 5 Kolmogorov Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.49168062
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.087
	<i>Negative</i>	-.107
<i>Test Statistic</i>		.107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 5 ditemukan nilai signifikansinya (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 maka model regresi dari data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 6 Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Biologis	.997	1.312
	Konsentrasi Kepemilikan	.970	1.031
a. <i>Dependent Variable:</i> Pengungkapan Aset Biologis			

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 6 ditemukan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka model regresi dari data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 7 Glejser Test

Coefficients^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Intensitas Aset Biologis	.194
	Konsentrasi Kepemilikan	.147
a. <i>Dependent Variable:</i> ABS_RES		

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil 7 ditemukan nilai signifikansinya (*Sig.*) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka model regresi dari data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8 Durbin-Watson Test

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.159
b. <i>Dependent Variable:</i> Pengungkapan Aset Biologis	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil 8 ditemukan nilai *Durbin-Watson* (DW) dari variabel intensitas aset biologis dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis sebesar 2,159. Selain itu diperoleh nilai dU dan dL dari 2 variabel bebas dan 50 jumlah sampel sebesar 1,628 dan 1,463. Sedangkan untuk 4-dU (4 -

1,628) sebesar 2,372. Sehingga $dU < DW < 4-dU$ atau $1,628 < 2,159 < 2,372$ maka model regresi dari data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.417	2.54414
a. <i>Predictors:</i> (Constant), Konsentrasi Kepemilikan, Intensitas Aset Biologis				

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 9 terdapat nilai R yang telah disesuaikan yaitu pada *adjusted R square* sebesar 0,417 artinya persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh intensitas aset biologis dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis dalam penelitian ini sebesar 41,7%. Selanjutnya sisa dari persentase yaitu 58,3% dipengaruhi oleh variabel bebas yang mampu mempengaruhi pengungkapan aset biologis namun, tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77.322	1.473		.000
	Intensitas Aset Biologis	.170	.035	.547	.000
	Konsentrasi Kepemilikan	.008	.003	.293	.011
a. <i>Dependent Variable:</i> Pengungkapan Aset Biologis					

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel intensitas aset biologis, diperoleh nilai signifikan (*sig.*) dari tabel analisis regresi berganda sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Selain itu hubungan koefisien regresi (B) menunjukkan bahwa

semakin meningkat intensitas aset biologis maka semakin meningkat juga pengungkapan aset biologis. Berpengaruhnya intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis dikarenakan aset biologis merupakan aset utama yang dikelola perusahaan sektor pertanian. Sebagai aset utama, intensitas aset biologis akan mempengaruhi pengungkapan didalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, bagaimana pun keadaan perusahaan, pengungkapan aset biologis akan terus dilakukan. Semakin tinggi intensitas maka semakin tinggi juga pengungkapan. Menurut Azzahra *et.al.* (2020) Penyebab lainnya menurut Sa'diyah *et.al.* (2020) adalah standar akuntansi terkait pengungkapan aset biologis yang baru disahkan pada Desember 2015 dan baru akan berlaku efektif pada Januari 2018, yang menyebabkan perusahaan dengan intensitas aset biologis yang lebih besar beranggapan bahwa beberapa hal terkait aset biologisnya belum wajib untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Menurut Duwu *et.al.* (2018) pelaporan aset biologis perusahaan mampu memastikan kepatuhan perusahaan atas pengungkapan, dalam rangka memberikan informasi yang lengkap kepada pengguna laporan keuangan dalam hal ini pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel konsentrasi kepemilikan, diperoleh nilai signifikan (*sig.*) dari tabel analisis regresi berganda sebesar 0,011 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Selain itu hubungan koefisien regresi (*B*) menunjukkan bahwa semakin meningkat konsentrasi kepemilikan maka semakin meningkat juga pengungkapan aset biologis. Berpengaruhnya konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis dikarenakan

persentase kepemilikan mayoritas didalam perusahaan biasanya menjadi pemegang kendali perusahaan. Artinya terdapat ikut serta pemegang saham dalam menentukan apakah manajer akan melakukan pengungkapan aset biologis atau tidak. Menurut Aliffatun dan Sa'adah (2020) Pengungkapan aset biologis yang luas, disebabkan oleh adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial. Hal tersebut juga dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pihak investor untuk lebih tertarik dan percaya berinvestasi pada perusahaan agrikultur. Penyebab lainnya menurut Alfiani dan Rahmawati (2019) manajer yang memiliki andil dalam permodalan perusahaan akan melaksanakan tugasnya sebaik mungkin tidak hanya untuk kepentingan sendiri tetapi juga demi keberlangsungan perusahaan agar dapat bertahan dan terus berkembang, serta dapat menjadi pemenang dalam persaingan. Oleh sebab itu, dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan selalu berupaya agar perusahaannya memiliki nilai dan kinerja yang baik salah satunya melalui pengungkapan aset biologisnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti membuat suatu kesimpulan yaitu:

1. Intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Besarnya intensitas yang dimiliki perusahaan pada aset biologisnya, menentukan luasnya pengungkapan yang harus dilakukan perusahaan.
2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Peran bagi manajer dalam mengungkapkan aset biologis ditentukan dari sebesar besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Adapun penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan peneliti yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Sehingga perlu adanya beberapa tambahan variabel.
2. Jangka waktu penelitian yang dilakukan belum tahun terbaru. Sehingga perlu adanya perpanjangan waktu penelitian.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar menambah variabel penelitian seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan variabel lainnya yang berkaitan dengan pengungkapan aset biologis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *r square* penelitian ini.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar menambah jangka waktu penelitian menjadi tahun terbaru sampai tahun 2021. Hal ini bertujuan untuk memperbanyak sampel penelitian, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfiani, L.K., dan Rahmawati, E. 2019. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)". *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol.3 No.2 Hal: 163-178.
- [2] Aliffatun, A., dan Sa'adah, L. 2020. "Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset". *Journal of Islamic Accounting and Tax*, Vol.3 No.1 Hal: 1-8.
- [3] Arnel, E., dan Setyani, A.Y. 2018. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". *Proceeding 4th Seminar Nasional & Call Papers*, Hal: 87-103.
- [4] Azzahra, V., Luthan, E., dan Fontanella, A. 2020. "Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol.4 No.1 Hal: 230-240.
- [5] Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (11 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Duwu, M.I., Daat, S.C., dan Andriati, H.N. 2018. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol.13 No.2 Hal: 56-75.
- [7] Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS Advanced*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Gumilar, P. 2020. <https://market.bisnis.com/read/20200522/192/1243763/legitnya-bisnis-group-salim-kantongi-pendapatan-rp3634-triliun-dan-laba-melesat->, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- [9] Hayati, K., dan Serly, V. 2020. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Growth*, *Leverage*, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol.2 No.2 Hal: 2638-2658.
- [10] International Accounting Standard (IAS). 41–Agrikultur.

-
- [11] Jannah, M. 2020. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Perkebunan di BEI Periode 2014-2018)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- [12] Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. "Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi, dan Struktur Kepemilikan". *Jurnal Ekonomi Keuangan*, Vol.3 No.4 Hal: 305-360.
- [13] Putri, M.O., dan Siregar, N.Y. 2019. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.10 No.2 Hal: 44-70.
- [14] Riski, T., Probowulan, D., Murwanti, R. 2019. "Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.8 No.1 Hal: 60-71.
- [15] Sa'diyah, L.D.J., Dimyati, M., dan Murniati, W. 2019. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)". *Progress Conference Proceedings*, Vol.2 Hal: 291-304.
- [16] Setiawan, K. 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1366339/hari-ini-ihsg-ditutup-melemah-037-persen>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2020.
- [17] Soermarso, S.R. 2018. *Etika Dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN